

**PENGARUH FASILITAS PAJAK DAN LEVERAGE TERHADAP
MANAJEMEN PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor
Kimia Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019)**

Rizky Daniel Rivaldi Tambunan¹, Harman Malau²

rizkytambunan@gmail.com¹

***Abstract.** This study aims to show whether the effect of tax facilities and leverage on tax management in the chemical sub-sector in the years listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2019. This research was conducted using quantitative methods, the research method to be carried out was purposive sampling method and the researchers collected various kinds of companies, namely 30 companies. The data used is secondary data on the financial statements of every chemical sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The method of testing this sample by researchers is used with the results of the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, r test, f test, t test. The way the researcher analyzes this data is by using multiple linear regression. The results of this study inform and conclude that tax facilities have an effect on tax management while leverage has no effect on tax management.*

***Keywords:** Tax facilities, Leverage, Tax management*

PENDAHULUAN

Dalam era sekarang ini, disebut bahwa pajak adalah suatu hal yang ada dalam masyarakat selama masyarakat hidup ialah hal dimana pajak yang harus dibayarkan kepada negara dan organisasi wajib membayar berdasarkan peraturan yang berlaku dan tidak akan langsung mengumpulkan kompensasi atau merupakan kekayaan terbesar dari orang yang digunakan untuk kebutuhan negara. Pembayaran Pajak ini akan digunakan untuk mendorong suatu kegiatan dan pengembangan kepada negara. Untuk suatu negara, pajak dianggap sebagai cara pendapatan terpenting untuk membiayai administrasi negara, tetapi pajak badan merupakan beban yang mengurangi keuntungan perusahaan. Akibatnya, banyak perusahaan harus mengelola pajak. Dengan memanfaatkan celah teoritis UU.

Teori keagenan, manajemen pajak berusaha untuk mengurangi beban pajak jika perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dari pembebasan pajak yang ditentukan oleh pemerintah. Pemilik bisnis mencari celah dalam undang-undang pajak untuk pemotongan pajak. Dibebankan. Manajemen perpajakan digunakan oleh suatu

perusahaan agar dapat mengurangi beban pajak yang wajib mereka bayar. Suatu perusahaan wajib mengelola pajak sebagaimana disyaratkan oleh undang-undang, dan suatu perusahaan juga bisa menentukan strategi pengelolaan pajak yang dapat bermanfaat. istilah untuk perusahaan. tidak menghindari pajak, tetapi untuk mengelola agar jumlah pajak yang akan dibayar tidak lebih tinggi terhadap jumlah yang harus dibayar.

Fasilitas pajak mungkin memberikan pengaruh kepada manajemen pajak. Menurut Darmadi (2013) menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang memperoleh fasilitas pajak akan memberikan pengaruh buruk kepada manajemen pajak. Meningkatnya suatu tarif pajak efektif merupakan indikator yang buruk, sehingga dikenakan tarif pajak kepada setiap perusahaan berbeda-beda. Adanya ketentuan berdasarkan insentif pajak akan mengakibatkan perbedaan pajak yang dimana akan dibayar kepada manajemen perusahaan, tetapi perusahaan tidak menerima dasar, sehingga akan lebih bertekad untuk mencari jalan keluar dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban biaya. Dengan penghapusan beban pajak, beban pajak lebih tinggi lagi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen pajak disuatu perusahaan yaitu leverage. Leverage merupakan utang yang dapat dipahami yang dimana merupakan strategi sebuah perusahaan untuk memenuhi perencanaan perusahaan tersebut pada bagian keuangannya, perusahaan yang berhutang banyak akan menimbulkan biaya bunga yang tinggi sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang. Manajemen pajak dalam suatu perusahaan harus dapat memamanajemenkan utang pada perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan serta menghindari kerugian akibat timbulnya utang. Rasio leverage yang tinggi dapat mengurangi pengeluaran pada perusahaan karena pengeluaran yang muncul atau terjadi atas pinjaman yang telah dilakukan perusahaan, maka meningkatkan manajemen pajak. Karena biaya, bunga utang bisa diperkecil saat memperkirakan pajak, maka pengeluaran pajak akan lebih sedikit. Perusahaan dengan leverage yang lebih besar akan dilihat pada pinjaman yang dari luar untuk mendanai aset mereka. Sementara perusahaan dengan leverage yang dilihat kecil mendanai aset mereka dengan ekuitas (Yulfaida, 2012).

Manajemen Pajak juga mengatur bagaimana keuangan pada perusahaan, utang sebuah perusahaan akan menjadi suatu keuntungan bagi perusahaan tersebut untuk kedepannya, dan harus dibayar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, karena apabila utang dibayar terlambat akan merugikan sebuah perusahaan tersebut. Fasilitas pajak yang telah diperoleh dapat membantu kinerja perusahaan dan dapat menguntungkan bagi perusahaan nanti, sehingga perusahaan dapat berkembang dan tidak mengalami

kerugian yang cukup banyak. Berdasarkan teori serta uraian diatas maka penulis membuat judul, “Pengaruh Fasilitas Pajak Dan Leverage terhadap Manajemen Pajak Pada Subsektor Kimia Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019”

TINJAUAN PUSTAKA

Fasilitas Pajak

Fasilitas Pajak adalah fasilitas pengurangan biaya pajak dan pembebasan pajak yang direncanakan oleh pemerintah agar menumbuhkan suatu daya ingat yang lebih dalam membayar pajak yang dibayar oleh masyarakat yang harus membayar pajak badan karena biaya pajak telah berkurang banyak (Darmadi & Zulaikha, 2013)

Leverage

Leverage adalah hal yang cenderung wajib pada sistem keuangan suatu perusahaan terhadap orang lain yang masih tidak puas. Leverage ialah suatu cara pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan agar bisa mendanai kebutuhan keuangannya. Perusahaan mempunyai beberapa cara lain buat menerima dana yaitu dana mampu dihasilkan berdasarkan investasi yang dilaksanakan oleh petinggi perusahaan maka pendapatan berupa uang bisa didapat apabila dilakukannya pinjaman uang dari suatu bank, forum non-bank juga berdasarkan forum non formal (Pajriyansyah dan Firmansyah, 2017). Leverage merupakan penggunaan dana yang diterima dari eksternal perusahaan dalam bentuk hutang untuk menutupi aset dan investasi perusahaan. Pendanaan hutang, dan yang paling penting yaitu hutang dengan periode lama, bisa mengakibatkan pengalangan yang berlebih yang melibatkan perusahaan. Biaya utang tersebut dapat mengurangi nilai pajak yang terutang (Ngadiman dan Puspitasari 2014; Sadewo dan Hartiyah 2017). Perusahaan menggunakan hutang sebagai mekanisme untuk mengurangi pengembalian pajak karena ketika tingkat hutang tinggi, perusahaan diharuskan membayar bunga terhadap pinjamannya (Djuniar 2019). Leverage dapat dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset. Izin ini digunakan dengan alasan utang yang dimasuki perusahaan yang mempunyai rencana agar komersial dan bukan cuma mencakup utang dengan periode yang lama, melainkan juga utang dengan periode yang singkat (Kuriyah dan Asyik, 2016).

Manajemen Pajak

Pajak adalah iuran yang dipungut dari wajib pajak. Pajak ialah pengeluaran yang bisa membuat laba perusahaan menjadi lebih kecil. Secara alami, sebuah

perusahaan tidak ada yang bahagia atau mau untuk melakukan kewajibannya kepada negaranya. Negara cenderung tidak memerlukan kehendak masyarakatnya dalam melakukan kewajibannya, negara membutuhkan representasi wajib pajak, senang atau tidak senangnya, sukarela atau tidak sukarela, yang terpenting kepada suatu negara adalah perusahaan melakukan kewajibannya dengan mendanai pajak sesuai dengan hak dan kewajiban undang-undang yang tertera (Fahreza, 2014).

Manajemen perpajakan adalah suatu metode yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pajak perusahaan, Manajemen perpajakan adalah kegiatan yang dapat dilakukan manajemen untuk melengkapi kewajiban perpajakannya agar mendapat hasil baik, maka dari hal itu mengurangi biaya pajak untuk meningkatkan laba perusahaan. Manajemen perpajakan akan cenderung agresif akan menerapkan suatu hasil tidak baik, tidak bagus dan tidak akan mendapat hasil yang maksimal. Undang-undang pajak yang sudah tertera mengandung suatu aturan dimana sebuah perusahaan bisa membuat pendanaan pajak yang lebih kecil dan wajar sehingga tidak dapat sanksi. Pengelolaan fiskal memiliki beberapa rencana ialah penerapan aturan fiskal yang benar dan mengambil langkah-langkah efektif untuk memperoleh manfaat (Putri, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti ialah kuantitatif, data dimana dilakukan dan dibuat adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016, 8) “Cara penelitian ini bisa dipahami dari metode penelitian yang didasarkan dari cara filsafat positivisme, dilakukan agar mempelajari populasi juga sampel yang telah tersedia, mengumpulkan data dengan lengkap agar hasil lebih akurat, dan menganalisis suatu sampel data yang bersifat kuantitatif.

Sampel data yang dibutuhkan di penelitian ini ialah sampel yang sesuai agar tujuan penelitian ini dan permasalahan yang ada, sehingga data yang ada dikumpulkan dan diolah, lebih sesuai dengan teori yang ada. Sampel data peneliti yang dilakukan adalah perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dan akan langsung diambil laporan keuangan setiap tahunnya melalui situ perusahaan tersebut.

Operasi Variabel

Pada Penelitian ini Peneliti menggunakan 2 Variabel Independen yaitu: Fasilitas Pajak, dan Leverage. Peneliti Juga Menggunakan Variabel Dependennya adalah Manajemen Pajak. Maka dari hal itu peneliti akan menjabarkan rumus perhitungan yang akan digunakan pada setiap variabel tersebut.

Fasilitas Pajak

Fasilitas pajak yang tertera di Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) mengemukakan apabila perusahaan yang dimana perusahaan tersebut mempunyai suatu ketentuan tertentu akan mendapatkan fasilitas pajak dalam bentuk biaya yang lebih kecil pada taraf 5% (lima persen). Karena terlihatnya suatu fasilitas pajak pengecilan biaya pajak sebesar 5%, maka fasilitas pajak membuat dimana pengeluaran biaya pajak yang kecil dan terutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Agar bisa melihat dimana hal yang beda pendanaan dasar pengenaan pajak di setiap perusahaan, hal ini membuat perusahaan harus membedakan perusahaan yang telah mendapat fasilitas pajak dan mana perusahaan yang sama sekali tidak mendapat fasilitas pembiayaan pajak yang cenderung kecil dan mengakibatkan turunnya pendanaan pajak sebesar 5%. Menurut (Darmadi et al. (2013) agar bisa mengetahuinya maka dipakai dengan cara *Variabel Dummy*. *Variabel Dummy* yaitu suatu cara hitung dimana akan ditentukan sesuai dengan ketentuan yang sudah ada pada variable yang akan dihitung. Oleh karena itu peneliti memberikan nilai 1 (satu) kepada perusahaan yang mempunyai fasilitas pajak dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak mempunyai fasilitas pajak.

Leverage

Leverage ialah rasio keuangan dimana akan mengetahui utang dengan periode yang begitu lama pada perusahaan yang tertera di total aset. Menurut Godfrey merupakan “kegiatan perusahaan dimana dilakukannya aktiva atau dana yang mempunyai biaya tetap sehingga berkembangnya tingkat pendapatan yang di didapatkan pemilik suatu perusahaan” (Sadewo and Hartiyah 2017). Pada penelitian ini leverage diukur dengan *Total Debt to Asset Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah suatu cara yang dilakukan agar mengurangi pengeluaran pembiayaan pajak dimana harus wajib dibayar oleh perusahaan ke kas negara dan akan menaati suatu aturan yang telah diberikan kepada masyarakat, maka dari itu harus diikuti yang sudah dibuat ataupun tertera (Kurniawan, 2019). Pada penelitian ini manajemen pajak dapat diukur memakai tarif pajak efektif dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expenses}}{\text{Earning Before Taxes}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasar kepada hasil dari analisis statistik deskriptif, didapatkan dalam tabel-tabel melalui beberapa hasil analisis deskriptif dengan setiap variabel yang mana hal ini terdiri dari variabel dependen yang merupakan manajemen laba dan variabel independen dengan variabel perencanaan pajak. Yang mana hal ini di perlihatkan menggunakan karakteristik dari sampel yang dipakai didalam penelitian yang mencakup Sampel (N), rata-rata (Mean) nilai maksimum serta minimum.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	,00	,94	,2101	,29101
X2	30	,00	33,90	3,1214	7,35117
Y	30	,00	243,42	30,9986	73,57928
Valid (listwise)	N 30				

Jika melihat pada tabel diatas memperlihatkan jika sampel yang dilakukan/dibuat pada penelitian ini adalah sebanyak 30 data. Hasil yang diperoleh pada tabel tersebut mempunyai nilai minimum 0,00, nilai maksimum X1 Sebesar 0,94, X2 sebesar 33,9 dan Y sebesar 243,2 selain itu juga memiliki mean dari X1 sebesar 0,2101, X2 sebesar 3,1214 dan Y sebesar 30,9986.

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas ialah suatu uji yang dilakukan agar dapat menentukan apakah residual yang ada terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan regresi yang mempunyai residual yang normal distribusinya. Hal inilah yang membuat pada uji normalitas tidak dilakukan kepada masing masing variabel akan tetapi dengan nilai residualnya. Uji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS 20. Selain itu uji ini menggunakan uji grafik serta uji statistik kolmogorov-smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	56,14658872
	Absolute	,251
Most Extreme Differences	Positive	,251
	Negative	-,205
Kolmogorov-Smirnov Z		1,377
Asymp. Sig. (2-tailed)		,045

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel diatas ditunjukkan jika data yang didapatkan pada penelitian ini adalah dengan diperolehnya nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0,045 > 0,05$, yang artinya terdistribusi secara normal yang mana juga memiliki arti lain jika penelitian bisa dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dibuat untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi ialah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance variabel bebas lebih dari 0,1 dengan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS 20 maka besarnya VIF dari

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coeffi	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,940	14,543		-,065	,949		
1 X1	160,243	37,792	,634	4,240	,000	,965	1,036
X2	-,552	1,496	-,055	-,369	,715	,965	1,036

a. Dependent Variable: Y

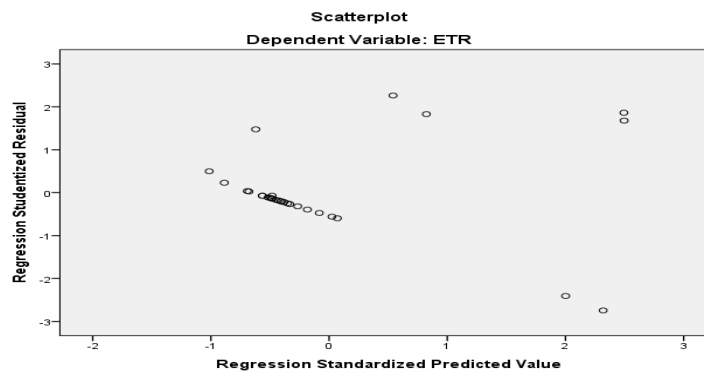
masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut:

Kesimpulan yang didapatkan dari tabel diatas adalah ditemukannya tolerance dan VIF pada setiap variabel, yang mana sebagai berikut:

- a. Tolerance yang diperoleh pada variabel X1 yaitu $0,965 > 0,10$ dan VIF $1,036 < 10$. Hal ini mempunyai arti jika pada X1 tidak terjadi multikolineartitas
- b. Tolerance yang diperoleh pada variabel X2 yaitu $0,965 > 0,10$ dan VIF $1,036 < 10$. Hal ini mempunyai arti jika pada X1 tidak terjadi multikolineartitas

Uji Heteroskedasitas

Uji ini memiliki tujuan untuk memperhatikan ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual. Model yang dipenuhi berupa adanya kesamaan varian dari satu uji ke uji lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan Graifk Scatterplot sebagai berikut:



Gambar diatas menjelaskan jika titik yang menyebar secara acak dan tidak merata baik pada sumbu X maupun Y, serta titik berkumpul pada suatu tempat yang mana hal ini tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut memberikan kesimpulan jika tidak adanya masalah heterokedasitas pada penelitian ini, hal ini disebabkan antar variabel tidak mempengaruhi.

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan sebagai cara untuk dapat mengetahui korelasi yang terjadi antara residual dan juga pengamatan lainnya mada model regresi. Prasyarat yang harus di lakukan sebelum melakukan uji ini adalah tidak adanya autokorelasi. Uji ini menggunakan model durbin watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Seperti pada tabel berikut ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,646 ^a	,418	,375	58,18895	1,224

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Kesimpulan yang didapatkan dari tabel diatas adalah jika nilai DW yang diperoleh sebesar 1,224 dan nilai ini dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%. Yang menyebabkan tidak terjadinya autokorelasi.

Uji R Square

Uji koefisien dibuat untuk menguji peranan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebagaimana pada tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,418	,375	58,18895

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji diatas diperoleh nilai koefisiennya sebesar 0,375 atau sebesar 37,5% yang mana hal ini mempunyai arti jika manajemen laba dapat diberikan penjelasan oleh fasilitas pajak dan leverage sebesar 37,5% secara simultan. Sedangkan sisanya yaitu 62,5% nya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Uji F

Uji ini dibuat untuk bisa melihat dan tau pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Sebagaimana pada tabel berikut ini.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65582,644	2	32791,322	9,685	,001 ^b
	Residual	91420,743	27	3385,953		
	Total	157003,387	29			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X2, X1

Jika memperhatikan angka pada Ftabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df_1 = 2$ (3-1), $df_2 = 27$ (30-3) sehingga diperoleh Ftabel sebesar 3,35. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Fhitung > Ftabel sebesar (0,01 < 3,35) dengan nilai sig. 0,01 < 0,05, maka dapat diartikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel fasilitas pajak dan leverage terhadap manajemen pajak.

Uji T

Uji ini dilakukan untuk memberikan penjelasan adakah pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap dependen yang mana hal tersebut diasumsikan jika variabel independen lainnya dianggap tetap.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,940	14,543		-,065	,949
	X1	160,243	37,792	,634	4,240	,000
	X2	-,552	1,496	-,055	-,369	,715

- a. Dependent Variable: Y

Melalui uji diatas dapat diketahui jika angka Ttabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(30-3) = 27$ sehingga diperoleh nilai Ttabel sebesar 1,703. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana berikut ini.

Pengaruh Fasilitas Pajak (X1) Terhadap Manajemen Pajak (Y)

Pada tabel diatas dijelaskan jika coefficient yang didapatkan dari nilai Thitung sebesar 4,240 yang memiliki arti jika thitung < ttabel ($4,240 > 1,703$) dengan taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana dapat diberikan kesimpulan jika H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang diberikan oleh Fasilitas Pajak terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Leverage (X1) terhadap Manajemen Pajak (Y)

Pada tabel diatas dijelaskan jika coefficient yang didapatkan dari nilai Thitung sebesar $-0,369$ yang memiliki arti jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,369 < 1,703$) dengan taraf signifikansi sebesar $0,715 > 0,05$ yang mana dapat diberikan kesimpulan jika H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang diberikan oleh leverage terhadap manajemen pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa serta pembahasan mengenai pengaruh fasilitas pajak dan leverage terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub-sektor kimia periode 2017-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Fasilitas pajak memiliki suatu pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub-sektor kimia yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- b. Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub-sektor kimia yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- c. Secara simultan fasilitas pajak dan leverage memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub-sektor kimia yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- d. Penelitian ini menunjukkan bahwa Fasilitas Pajak, Leverage dan Manajemen pajak dengan hasil signifikan dari hasil penelitian ini ialah sebesar $0,01 < 0,05$. Yang di uji melalui uji Simultan (Uji F).

Saran

Setelah Menganalisis penelitian yang telah dibuat oleh peneliti ada beberapa saran yang harus dilakukan kepada peneliti selanjutnya agar menambah sektor perusahaan lain, memperluas sampel penelitiannya dan menambah variabel lainnya. Setelah itu harus ditambahkan Variabel independen sebab nilai R square sebesar 37,5% sedangkan sisanya 62,5 % disebabkan ada nya sebuah faktor yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

- a. Bagi Para Pemilik Perusahaan agar lebih memperhatikan lagi fasilitas pajak yang ada di perusahaan, dan juga lebih memperhatikan jumlah utang yang dipakai dalam mengembangkan perusahaan tersebut. Pasti nya akan ada suatu variabel yang akan mempengaruhi manajemen pajak selain variabel fasilitas pajak dan leverage, agar hasil penelitian selanjutnya lebih mendapat gambaran umum mengenai manajemen pajak.
- b. Disarankan supaya hasil penelitian ini dapat lebih mengatur lagi manajemen pajak yang terdapat di setiap perusahaan yang ada di BEI, dan juga dapat

dilihat bahwa variabel Fasilitas pajak dan variabel Leverage agar bisa mengembangkan fasilitas dan mendanai kebutuhan yang ada di setiap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, G. K. 2018. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(11): 1-20
- Artinasari, N. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(8): 1-17
- Annisa, Annisa. 2018. *Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Struktur Hutang dan Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. Skripsi Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. <http://eprints.unpam.ac.id/7657/>.
- Darmadi, I. N. H. (2013). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen pajak Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2012". Semarang. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol 1 No. 1*.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. In *E-jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro* (Vol. 26). Universitas Diponegoro.
- Darta, Melsy, and Marlina Marlina. 2019. "Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. <https://osf.io/preprints/inarxiv/3vnmd/download>.
- Djuniar, Lis. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak". *Akuntanika* 5(2), 67-77. <http://www.jurnal.poltekanika.ac.id/index.php/akt/article/view/118>.
- Fahreza. 2014." Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram*, Lombok.

- Gemilang, Desi Nawang. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Imelia, Septi. 2015. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Pajak dengan indicator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. *Jom FEKOM*, 2.
- Irawan, Hendra Putra dan Aria Farahmita. “Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan.” Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin, 2012.
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 213–221
- Ngadiman, Ngadiman, and Christiany Puspitasari. 2014. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012". e-JA: Jurnal Akuntansi 18(3), 408-421. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>.
- Pajriyansyah, R dan A Firmansyah. 2017. Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Business Administration* 1(2):431-459.
- Pohan, Chairil Anwar. 2011. *Optimizing Corporate Tax Management*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, H, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Perpajakan dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014”, *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Riau, Jom Fekon*, 4(1), 2017.
- Sadewo, G. N., and Sri Hartiyah. 2017. "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI 20112015". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* 12(1), 2-21.

- Sinaga, R. R., & Made, I, “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intesity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”, Jurnal pada Jurusan Akuntansi Universitas Udayana, 2018
- Sugiyono, Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Hany Nur Setiya Putri. 2018. "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Manajemen Pajak". *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 15(1), 11-25. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v15i1.936>.
- Yulfaida., Dewi., & Zulaikha. (2012). Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Profile*, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1, No.1, h. 1–11.